

**PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN
PARIWISATA : STUDI PADA SATUAN KAWASAN WISATA
BAGIAN SELATAN CURUG MUARA JAYA
KABUPATEN MAJALENGKA**

*Karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan
Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Pasundan*

TUGAS AKHIR

Oleh :

Novia Sadira
NRP 163060060



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG**

2021

**PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN
PARIWISATA : STUDI PADA SATUAN KAWASAN WISATA
BAGIAN SELATAN CURUG MUARA JAYA
KABUPATEN MAJALENGKA**

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Oleh.

**Novia Sadira
163060060**

Bandung, Januari 2021

Menyetujui,

1. Dr. Ir. Firmansyah, MT
(Ketua Sidang)
2. Dr. Ir. Firmansyah, MT
(Pembimbing Utama)
3. Deden Syarifudin, ST., MT
(Co – Pembimbing)
4. Ir. Reza Martani Surdia, MT
(Penguji)
5. Ratih Rantini, ST., MT
(Penguji)

Mengetahui,

**Koordinator Tugas Akhir dan
Sidang Sarjana**

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota**

(Dr. Ir. Firmansyah., MT.)

(Deden Syarifudin, ST., MT.)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH TUGAS AKHIR	iv
VISI DAN MISI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan Penelitian	3
1.3 Tujuan dan Sararan.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.5 Metodologi Penelitian.....	10
1.5.1 Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya ...	11

1.5.2 Teridentifikasinya Kebutuhan Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya Dilihat dari Komponen Priwisata.....	22
1.5.3 Terumuskannya Strategi Pengembangan Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.....	28
1.6 Batasan Studi.....	41
1.7 Variabel Penelitian.....	44
1.8 Kerangka Pikir.....	44
1.9 Sistematika Penyusunan.....	48
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	49
2.1 Tinjauan Teori.....	49
2.1.1 Kerangka Teori.....	50
2.1.2 Pariwisata.....	51
2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata.....	51
2.1.4 Sistem Kepariwisataaan.....	53
2.1.5 Daya Tarik Wisata.....	54
2.1.6 Kawasan Pariwisata.....	58
2.1.7 Pengertian Wisatawan.....	58
2.1.8 Komponen Pariwisata.....	62
2.1.9 Pengembangan Pariwisata.....	67
2.1.10 Strategi Pengembangan Pariwisata.....	69
2.1.11 Sarana Pariwisata.....	70
2.1.12 Prasarana Pariwisata.....	70
2.1.13 Analisis SWOT.....	71
2.1.14 <i>Analytical Hierarchy Process</i>	73
2.2 Tinjauan Kebijakan.....	74
2.2.1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional	74
2.2.2 Rencana Induk Kepariwisataaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015- 2025.....	75

2.2.3 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031	76
2.2.4 Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Majalengka Tahun 2017	78
2.3 Studi Terdahulu	80
2.3.1 Strategi Pengembangan Prasarana Dan Sarana Objek Wisata Bahari Pulau Sembilan Di Kabupaten Sinjai (Tugas Akhir A.Mutia Auliya Saad)	80
2.3.2 Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja (Tugas Akhir Hugo Itamar)	83
2.3.3 Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pematang Jaya (Tesis Rafa' Fazlur Rahman, Ida Hayu Dwimawanti, Margaretha Suryaningsih).....	85
2.3.4 Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat (Jurnal Penelitian Irma Herlina Way, Cynthia. E. V. Wuisang & Suryadi Supardjo).....	86
2.3.5 Strategi Pengembangan Daya Tarik <i>Dago Tea House</i> Sebagai Alternative Wisata Budaya Di Jawa Barat (Jurnal Penelitian Titing Kartika, Rosman Ruskana, Mohammad Iqbal Fauzi).....	88
2.3.6 Sistem Pendukung Keputusan Pengembangan Pariwisata Alam Kawasan Plawangan – Turgo Menggunakan Model AHP dan TOPSIS (Jurnal Penelitian I Gede Putu Marutha, Kadek Agus Sutayasa).....	89
2.3.7 Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata: Studi Pada Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat (Jurnal Penelitian Marceilla Hidayat)	91
2.4 Kedudukan Penelitian.....	104
BAB III GAMBARAN UMUM.....	Error! Bookmark not defined.105
3.1 Arahan Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Peraturan Daerah	105

3.1.1 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025	105
3.1.2 Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031.....	106
3.2 Gambaran Umum SKW Curug Muara Jaya	106
3.2.1 Kecamatan Argapura	106
3.2.2 Kecamatan Maja.....	108
3.3 Kondisi Kepariwisata.....	109
3.3.1 Kepariwisata Kabupaten Majalengka	109
3.3.2 Kepariwisata di SKW Curug Muara Jaya.....	129
BAB IV ANALISIS	129
4.1. Analisis Kondisi Eksisting Sarana Dan Prasarana Penunjang Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.....	154
4.1.1 Curug Muara Jaya.....	162
4.1.2 Curug Sawyer	169
4.1.3 Pendakian Gunung Ciremai.....	176
4.1.4 Panorama Cikebo.....	182
4.1.5 Bumi Perkemahan Cipanten.....	187
4.2. Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dilihat dari Komponen Pariwisata.....	194
4.2.1 Proyeksi Jumlah Wisatawan.....	194
4.2.2 Analisis Komponen Pariwisata (atraksi, aksesibilitas, fasilitas, paket yang tersedia, aktivitas dan pelayanan tambahan).....	195
4.3. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.....	222
4.3.1 <i>Analytical Hierarchy Process</i>	222
4.3.2 Analisis SWOT pada SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.....	250

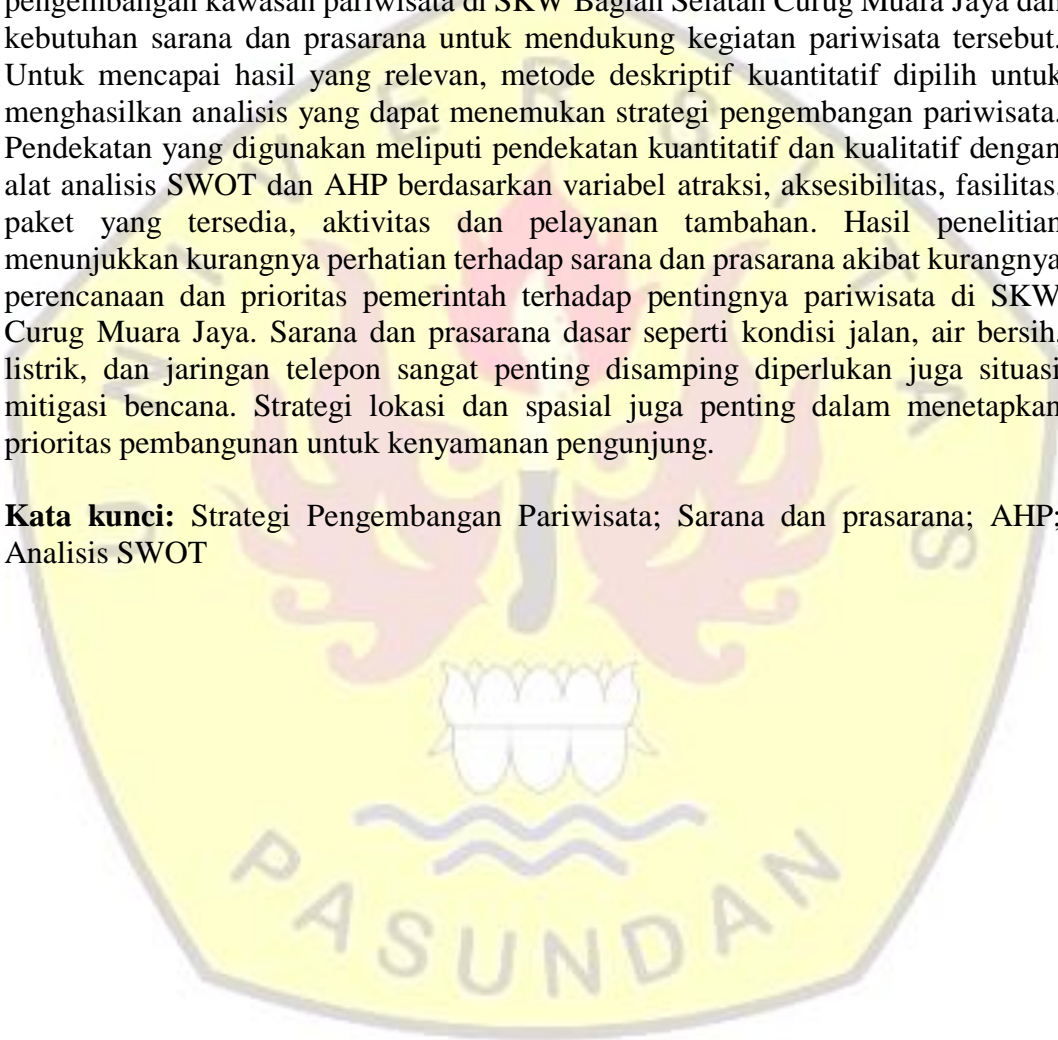
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	250
5.1 Kesimpulan.....	281
5.2 Rekomendasi	283
5.3 Kelemahan Studi.....	283
5.4 Studi Lanjutan.....	284
DAFTAR PUSTAKA	285
LAMPIRAN-LAMPIRAN	289
LAMPIRAN A : KUESIONER KONDISI EKSISTING	290
LAMPIRAN B : WAWANCARA	295
LAMPIRAN C : KUESIONER AHP	300
LAMPIRAN D : PERHITUNGAN ANALISIS	307



ABSTRAK

SKW Curug Muara Jaya menjadi prioritas utama pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka yang memiliki daya tarik alam berupa pegunungan di lembah Gunung Ciremai serta memiliki spot-spot cantik untuk wisata petualangan dan rekreasi. Kondisi saat ini, telah terjadi penurunan sarana dan prasarana antara lain aksesibilitas dan prasarana yang belum optimal bagi pengunjung (RIPARKAB Majalengka, Tahun 2017). Penelitian ini ditujukan untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dan kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Untuk mencapai hasil yang relevan, metode deskriptif kuantitatif dipilih untuk menghasilkan analisis yang dapat menemukan strategi pengembangan pariwisata. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan alat analisis SWOT dan AHP berdasarkan variabel atraksi, aksesibilitas, fasilitas, paket yang tersedia, aktivitas dan pelayanan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana akibat kurangnya perencanaan dan prioritas pemerintah terhadap pentingnya pariwisata di SKW Curug Muara Jaya. Sarana dan prasarana dasar seperti kondisi jalan, air bersih, listrik, dan jaringan telepon sangat penting disamping diperlukan juga situasi mitigasi bencana. Strategi lokasi dan spasial juga penting dalam menetapkan prioritas pembangunan untuk kenyamanan pengunjung.

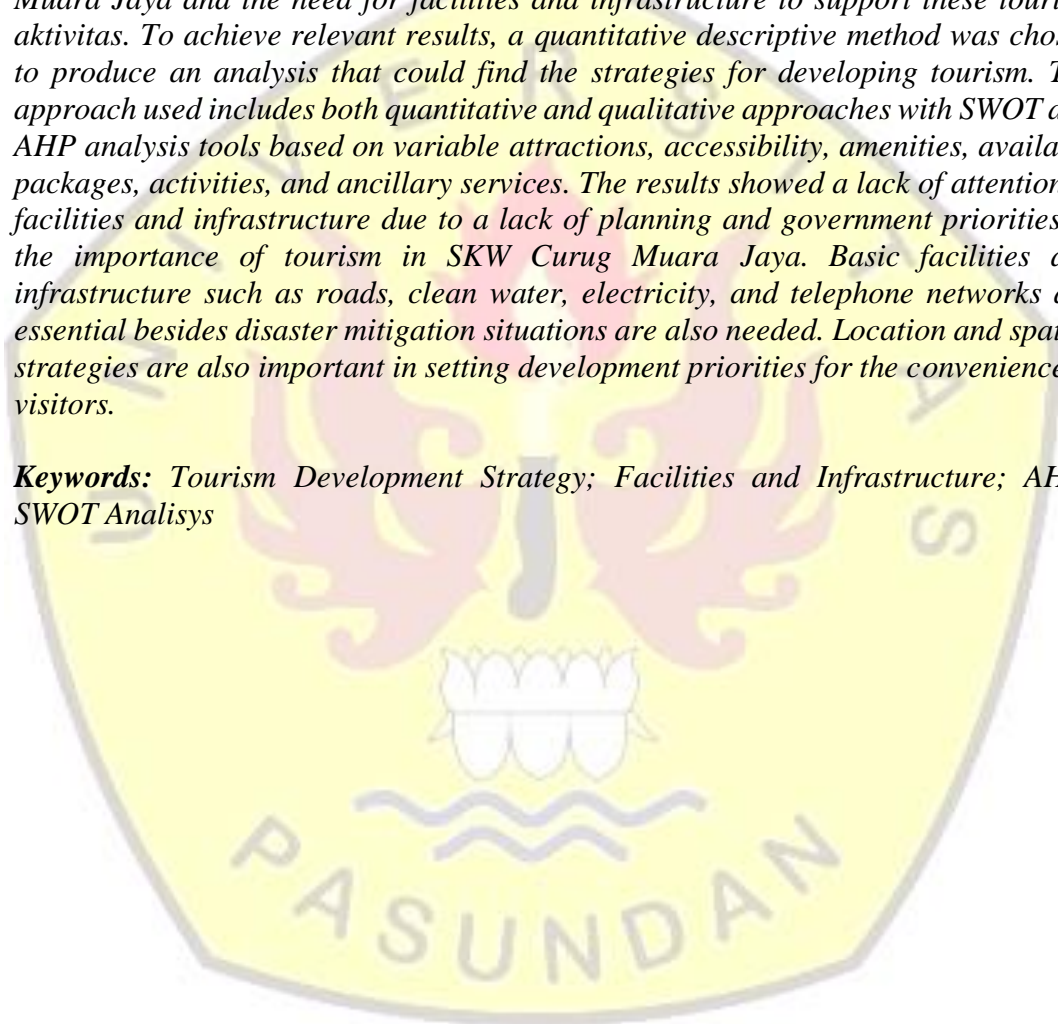
Kata kunci: Strategi Pengembangan Pariwisata; Sarana dan prasarana; AHP; Analisis SWOT



ABSTRACT

SKW Curug Muara Jaya is a top priority for tourism development in Majalengka Regency which has a natural atraksi for the mountains in the valley of Mount Ciremai and also has beautiful spots for adventure and recreation tourism. The current condition, has occured a decline in facilities and infrastructure, among others, not optimal accessibility and infrastructure for visitors. This research is addressed to devining the strategy for developing the tourism area in the Southern SKW of Curug Muara Jaya and the need for facilities and infrastructure to support these tourism aktivitas. To achieve relevant results, a quantitative descriptive method was chosen to produce an analysis that could find the strategies for developing tourism. The approach used includes both quantitative and qualitative approaches with SWOT and AHP analysis tools based on variable attractions, accessibility, amenities, available packages, activities, and ancillary services. The results showed a lack of attention to facilities and infrastructure due to a lack of planning and government priorities to the importance of tourism in SKW Curug Muara Jaya. Basic facilities and infrastructure such as roads, clean water, electricity, and telephone networks are essential besides disaster mitigation situations are also needed. Location and spatial strategies are also important in setting development priorities for the convenience of visitors.

Keywords: *Tourism Development Strategy; Facilities and Infrastructure; AHP; SWOT Analisis*



**PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN
PARIWISATA : STUDI PADA SATUAN KAWASAN WISATA
BAGIAN SELATAN CURUG MUARA JAYA
KABUPATEN MAJALENGKA**

Karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan

TUGAS AKHIR

Oleh :

Novia Sadira
NRP 163060060



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG**

2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Pariwisata merupakan suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, objek daya tarik wisata, dan aspek-aspek lainnya. Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator utama untuk menunjang kegiatan pariwisata dimana menjadi kunci keberhasilan dalam pembangunan wisata. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Sedangkan sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Nawang Sari dkk, 2018).

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (RIPPARNAS Tahun 2010 – 2025). Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Menurut Weaver dan Lawton (2014) dalam Sihombing (2019) memaparkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kepariwisataan di Indonesia saat ini umumnya memiliki permasalahan dalam usaha memenuhi kebutuhan manusia dari pariwisata. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka perlu disediakan berbagai fasilitas wisata yang menunjang untuk mendukung berjalannya kegiatan kepariwisataan.

Dalam RPJMN Tahun 2020-2024, sektor pariwisata termasuk kedalam sektor unggulan dalam strategi pertumbuhan dan pemerataan Wilayah. Sektor pariwisata terus tumbuh dan menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Kabupaten Majalengka merupakan wilayah yang memiliki potensi pariwisata alam yang dikenal dengan pemandangan yang indah dan sejuk. Tujuan penataan ruang Kabupaten Majalengka yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031 yaitu mewujudkan Kabupaten Majalengka sebagai kawasan agribisnis, pariwisata dan industri yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan serta perwujudan kawasan strategis Kabupaten Majalengka ini adalah untuk peningkatan promosi dan peningkatan infrastruktur penunjang wisata. Namun, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Majalengka Tahun 2008-2023 terdapat permasalahan utama di bidang pariwisata yaitu kurang tersedianya infrastruktur pendukung menuju objek wisata. Topografi Kabupaten Majalengka dapat dibagi menjadi tiga zona daerah yaitu, daerah pegunungan dengan ketinggian 500-857 mdpl dengan luas sebesar 482.02 Km² atau 40,03% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka. Kemudian daerah bergelombang/berbukit dengan ketinggian 50-500 mdpl dengan luas 376.53 Km² atau 31,27% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka, dan daerah dataran rendah dengan ketinggian 19-50 mdpl dengan luas 345,69 Km² atau 28,70% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka.

Dengan kondisi daerah sebagian berada di dataran tinggi berupa pegunungan dan bergelombang/bukit maka Majalengka merupakan daerah yang rawan terhadap longsor dan pergerakan tanah. Kondisi lebar jalan di beberapa bagian wilayah Majalengka yang sempit juga menyebabkan aksesibilitas menjadi terbatas untuk pergerakan arus wisatawan ke daerah tersebut. Dilihat dari kondisi eksisting yang ada, kualitas pengelolaan yang masih rendah dengan aksesibilitas menuju DTW yang masih rendah serta sarana dan prasarana kawasan pariwisata yang kurang memadai (MCK belum layak, belum adanya tempat menjual cinderamata dan terbatasnya angkutan umum) di daya tarik wisata Kabupaten Majalengka. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dari segi pemenuhan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di Kabupaten Majalengka yang membuat

wisatawan kurang nyaman dalam melakukan wisata.

Untuk mempermudah pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Majalengka, dalam RIPARKAB Majalengka tahun 2017, ditetapkan Satuan Kawasan Wisata (SKW) Kabupaten Majalengka yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian SKW yaitu utara, tengah dan selatan, yang terdiri dari 1 (Satu) pusat wisata serta terdapat 7 (Tujuh) SKW. SKW Curug Muara Jaya merupakan prioritas utama pembangunan di Kabupaten Majalengka. Permasalahan yang cukup krusial di beberapa DTW yang ada di kawasan ini adalah aksesibilitas yang kurang memadai serta belum optimal penyediaan fasilitas bagi pengunjung.

Melihat isu tersebut, perlu adanya kajian bagaimana strategi pengembangan kawasan Pariwisata yang ada di Kabupaten Majalengka khususnya di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya serta kebutuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata tersebut, untuk mendukung program pemerintah dalam mengembangkan Kabupaten Majalengka dalam peningkatan pariwisata, dengan beberapa objek-objek wisata yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam penyediaan fasilitas pendukung baik sarana maupun prasarana wisata yang ada saat ini dan untuk kebutuhan mendatang.

1.2 Permasalahan Penelitian

Sektor pariwisata termasuk ke dalam prioritas utama pembangunan di Kabupaten Majalengka. Nilai strategis dari pengembangan sektor pariwisata secara inovatif dan kreatif diharapkan mampu menjadi lokomotif ekonomi daerah di masa mendatang. Permasalahan yang cukup krusial di beberapa DTW yang ada di Kabupaten Majalengka khususnya di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya adalah aksesibilitas yang kurang memadai serta belum optimal penyediaan fasilitas bagi pengunjung. Dilihat dari kondisi eksisting yang ada, kualitas pengelolaan yang masih rendah dengan aksesibilitas menuju DTW yang masih rendah serta sarana dan prasarana kawasan pariwisata yang kurang memadai (MCK belum layak, belum adanya tempat penjualan oleh-oleh dan terbatasnya angkutan umum) dengan tidak adanya promosi destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Majalengka, membuat beberapa destinasi wisata tidak terlihat eksistensinya. Kurangnya

kegiatan tambahan yang diselenggarakan pengelola wisata untuk pengembangan pariwisata sendiri mengakibatkan kurangnya daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Majalengka khususnya di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya (RIPARKAB Majalengka, Tahun 2017). Untuk itu perlu adanya strategi pengembangan pariwisata sebagai dasar dalam merumuskan program pembangunan destinasi pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting sarana dan prasarana dalam kegiatan pariwisata di wilayah kajian?
2. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah melayani kebutuhan pengunjung?
3. Bagaimana strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di wilayah kajian?

1.3 Tujuan dan Sararan

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata serta kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pariwisata tersebut guna mendukung strategi pengembangan sarana dan prasarana kawasan wisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya
2. Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dilihat dari komponen pariwisata
3. Terumuskannya strategi pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, ruang lingkup di bagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Sasaran yang harus dicapai dalam perumusan tujuan diatas dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

Menguraikan kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang ada di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya, berdasarkan komponen pariwisata, seperti : [1] atraksi; [2] aksesibilitas; [3] fasilitas; [4] paket yang tersedia; [5] aktivitas; [6] pelayanan tambahan serta menghasilkan evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana kawasan wisata dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan.

2. Teridentifikasinya Kebutuhan Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dilihat dari komponen pariwisata

Menghitung serta menguraikan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dilihat dari komponen pariwisata.

3. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Kawasan Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

Dalam penyusunan strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya, dilihat dari hasil analisis pada sasaran 1 dan 2 dengan menggunakan analisis SWOT dan AHP.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

➤ Bagian Selatan SKW Curug Muara Jaya

Dalam penelitian ini, ruang lingkup wilayah internal hanya mengambil satu SKW Bagian Selatan yaitu SKW Curug Muara Jaya yang berada di Kabupaten Majalengka, termasuk ke dalam prioritas utama pembangunan di Kabupaten

Majalengka. Permasalahan yang cukup krusial di beberapa DTW yang ada di kawasan ini adalah aksesibilitas yang kurang memadai serta belum optimal penyediaan fasilitas bagi pengunjung. (RIPARKAB Majalengka, tahun 2017).

SKW Curug Muara jaya tersebar di 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Argapura dan Kecamatan Maja. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan pembagian daya tarik wisata di SKW Curug Muara Jaya.

Tabel I.1 SKW Curug Muara Jaya

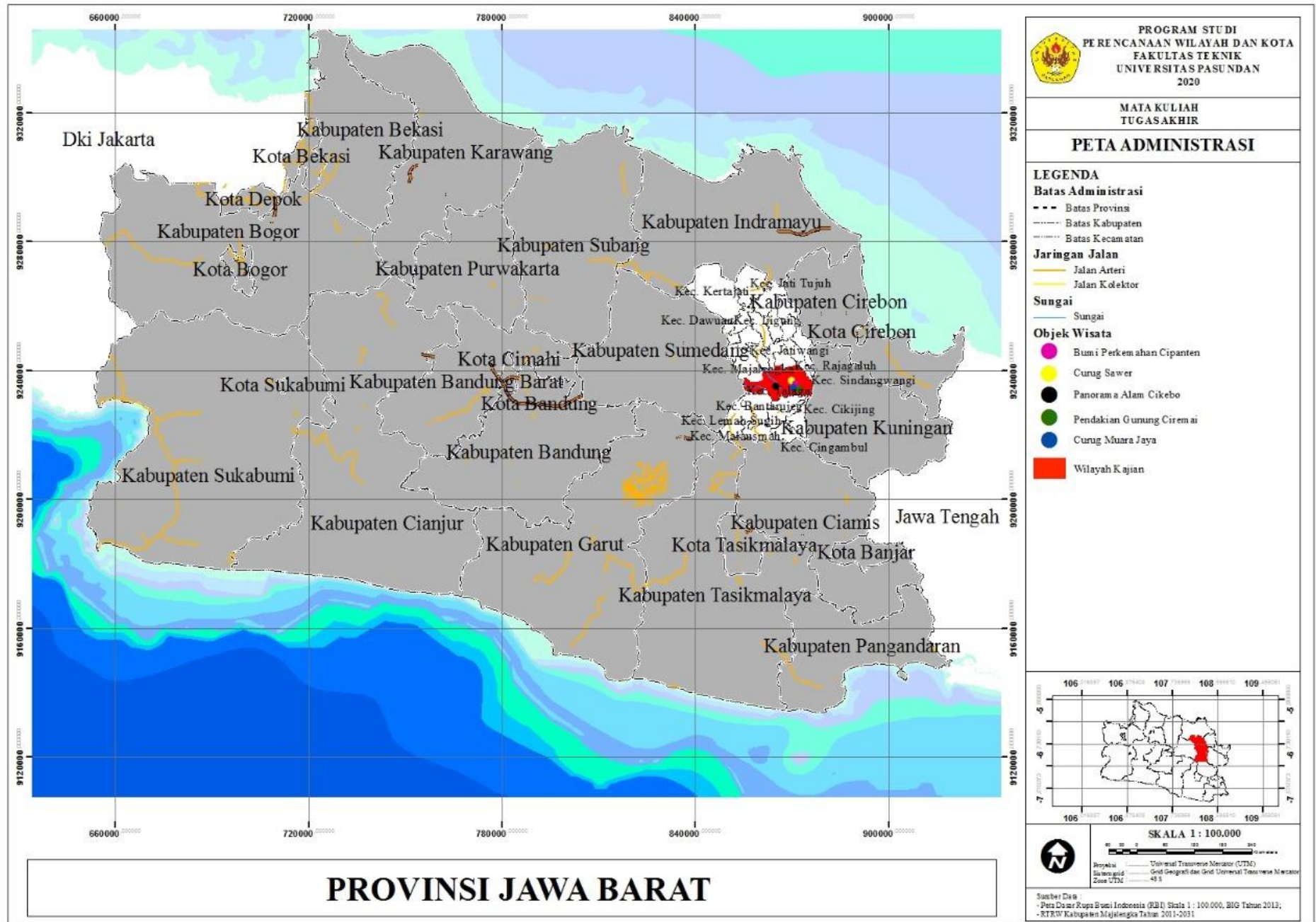
Bagian SKW	SSKW	SKW	Produk
Selatan: SKW Curug Muara Jaya	Pusat Wisata Curug Muara Jaya	Panorama Cikebo	Wisata Alam
		Pendakian Gunung Ciremai	Wisata Alam
		Curug Sawyer	Wisata Alam
		Bumi Perkemahan Cipanten	Wisata Alam

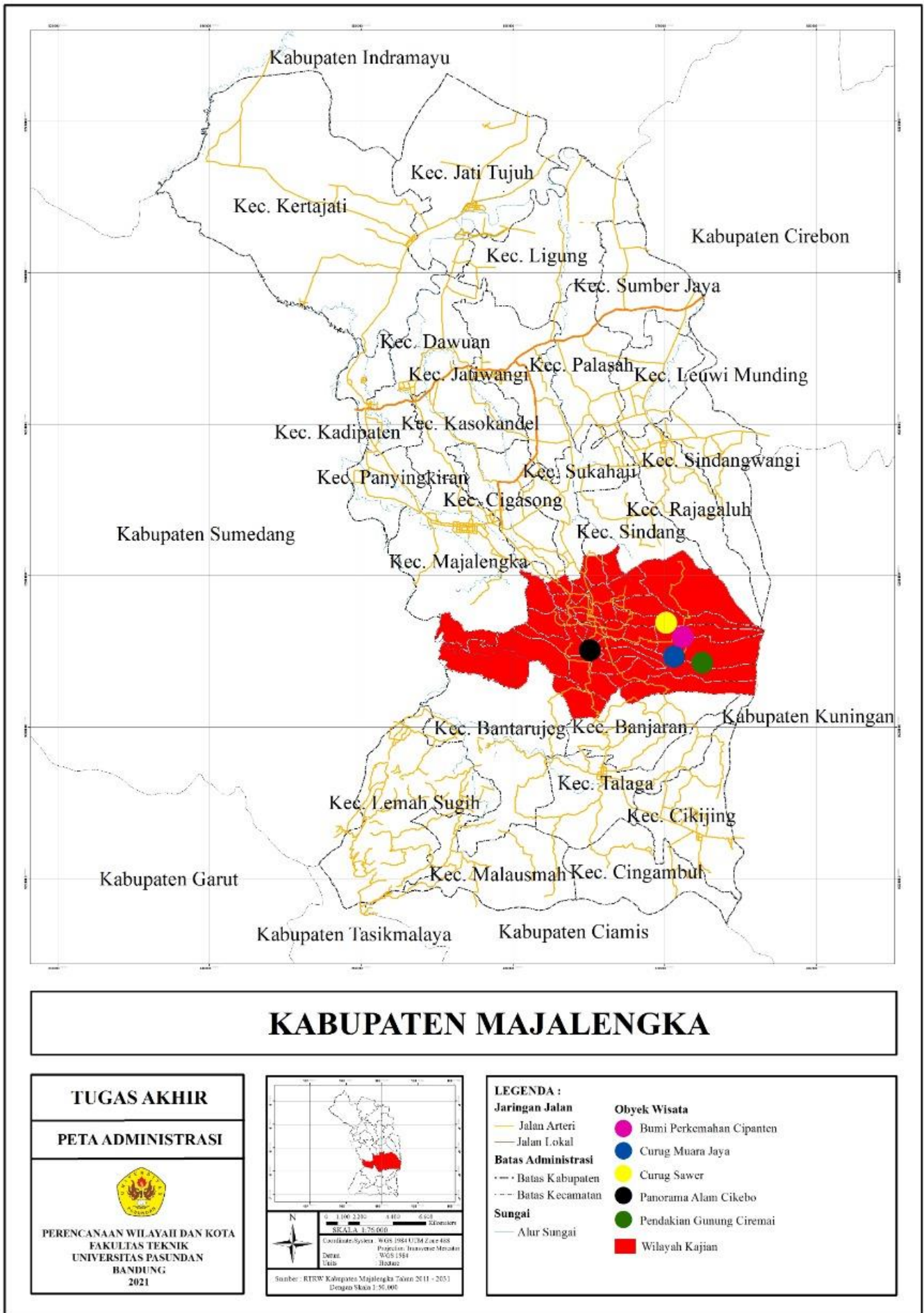
Sumber : RIPPDA Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2030

Berikut merupakan luas wilayah dan batas administrasi yang ada di SKW Curug Muara Jaya :

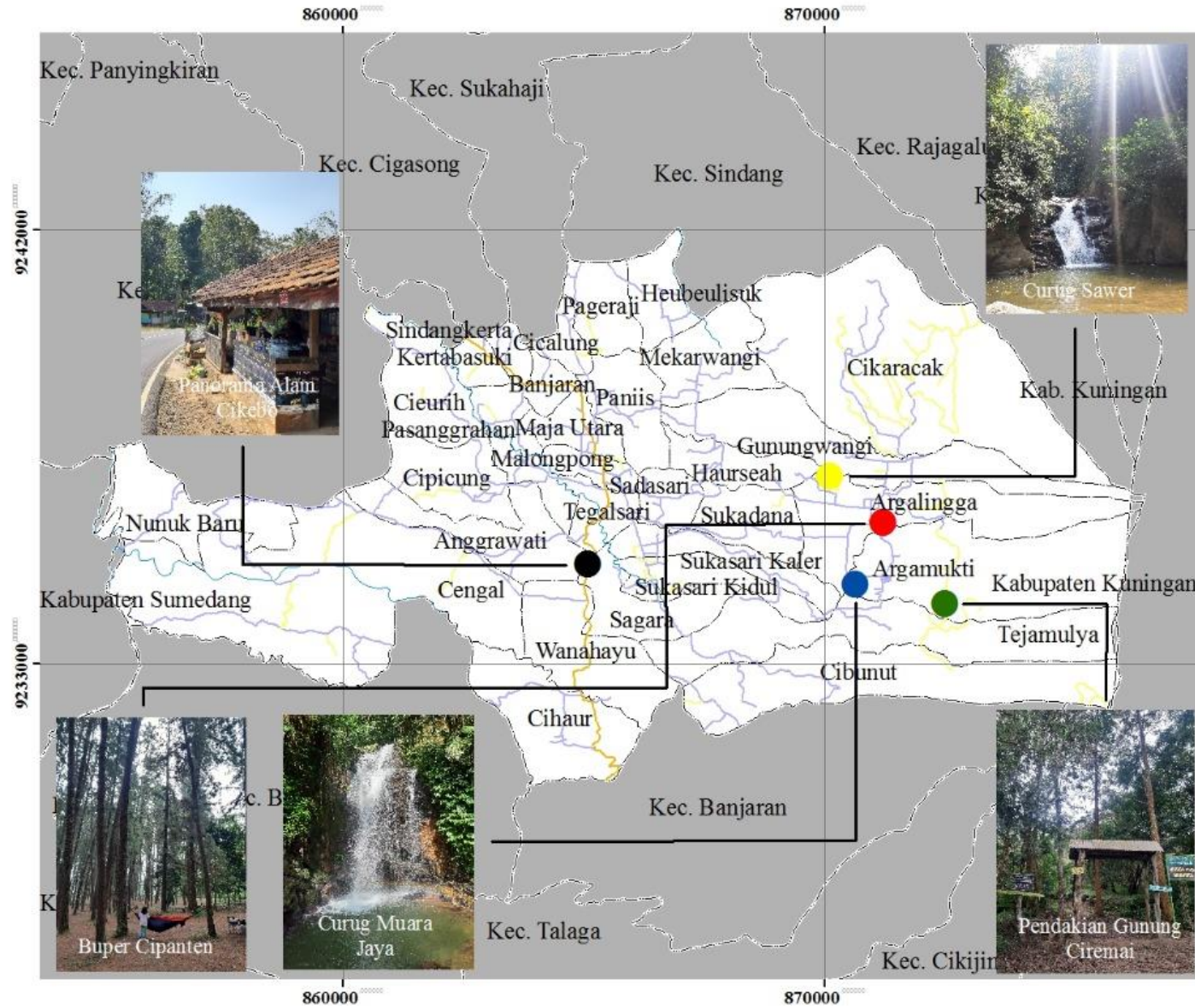
Luas Wilayah SKW Curug Muara Jaya adalah 157,54 Km² dari seluruh luas wilayah ke 2 kecamatan yang ada di SKW Curug Muara Jaya. Dari segi geografis SKW Curug Muara Jaya dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Banjaran
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Sumedang
- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Sindang
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Kuningan





Gambar 1.2 Peta Lokasi SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya di Kabupaten Majalengka



**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2020**

**MATA KULIAH
TUGAS AKHIR**

PETA ADMINISTRASI

LEGENDA

Batas Administrasi

- - - Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan

- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lain

Sungai

- Sungai

Objek Wisata

- Bumi Perumahan Cipanten
- Curug Sawyer
- Panoramia Alam Cikebo
- Pendakian Gunung Ciremai
- Curug Muara Jaya

Lokasi

SKALA 1 : 100.000

Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM)
 Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
 Zone UTM : 48 S

Sumber Data :
 - Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia (RBI) Skala 1 : 100.000, BIG Tahun 2013;
 - RTRW Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031

SKW BAGIAN SELATAN CURUG MUARA JAYA

1.5 Metodologi Penelitian

David H. Penny dalam Akhmadi, 2009 mengatakan bahwa metodologi merupakan cara yang teratur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Untuk mencapai hasil analisis yang relevan dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif dipilih untuk menghasilkan strategi pengembangan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Untuk dapat menggambarkan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, berikut merupakan metode pendekatan yang digunakan dalam setiap sasaran dalam menganalisis:

Tabel I.2 Metode Pendekatan dalam Penelitian

No	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
1	Teridentifikasinya kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Deskriptif Kuantitatif	Pada sasaran pertama ini adalah untuk memberi gambaran mengenai kondisi eksisting sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya yang diawali dengan membuat konsep tentang penelitian lapangan dengan memperhatikan komponen pariwisata. Langkah selanjutnya adalah menyusun kuesioner, menentukan banyaknya sampel dengan teknik sampling.

No	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
2	Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dilihat dari komponen pariwisata		Pada sasaran ke-2, peneliti akan menghitung kebutuhan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya, dengan memperhatikan komponen pariwisata dan menggabungkan hasil dari penelitian lapangan pada sasaran ke-1. Setelah data terkumpul, data diolah dengan analisis kuantitatif menggunakan rumus yang telah ditetapkan sehingga dapat diambil dalam suatu kesimpulan.
3	Terumuskannya strategi pengembangan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya		Pada sasaran ke-3, peneliti akan mengidentifikasi daerah tujuan wisata yang menjadi prioritas utama pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya yang selanjutnya akan ditetapkan strategi pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

Sumber : Interpretasi Peneliti Tahun 2020

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan beberapa tahapan dalam menganalisis untuk menghasilkan strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya yaitu dengan menguraikan kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata berdasarkan komponen pariwisata, seperti : [1] atraksi; [2] aksesibilitas; [3] fasilitas; [4] paket yang tersedia; [5] aktivitas; [6] pelayanan tambahan serta menghasilkan evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana kawasan wisata dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Menghitung serta menguraikan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dilihat dari komponen pariwisata. Tahapan yang terakhir yaitu menyusun strategi pengembangan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dengan menggunakan analisis SWOT dan AHP. Berikut penjelasan secara rinci mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis dalam penelitian ini dijabarkan sesuai sasaran yang telah disusun:

1.5.1 Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

Metodologi penelitian yang digunakan di sasaran 1 dijelaskan melalui tiga metode yaitu metode pendekatan, metode pengumpulan dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci :

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, penelitian lapangan serta pengumpulan data sekunder dari instansi-instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, BAPPEDALITBANG Kabupaten Majalengka, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Data ordinal merupakan data yang digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai tinggi, atau sebaliknya. Dalam kajian kali ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi prioritas utama pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata yang ada di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya untuk menyusun strategi pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya. Adapun bentuk tahapan *penelitian lapangan* terbagi menjadi beberapa bentuk survei data yaitu melakukan wawancara, penyebaran kuesioner dan dokumentasi penelitian lapangan.

1. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjau secara cermat langsung di lapangan atau lokasi penelitian sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mendapatkan data secara akurat dan secara langsung di lapangan dengan memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi jaringan jalan serta eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya. Adapun data yang ingin didapat adalah kondisi eksisting kegiatan pariwisata, kondisi serta sebaran sarana dan prasarana di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada responden yang dapat dianggap mewakili suatu kelompok yang ada di wilayah kajian studi. Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau pihak terkait. Dalam penelitian ini, wawancara berguna untuk mengetahui potensi dan permasalahan pelayanan yang disediakan oleh

pemerintah atau pengelola destinasi pariwisata yang ada di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.

Tabel I.3 Matriks Wawancara

Topik Wawancara	Metode Wawancara	Alat Wawancara	Narasumber	Keterangan
Potensi dan permasalahan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah atau pengelola destinasi pariwisata yang ada di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Form Wawancara</i>	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka (Kepala Bidang Kepariwisataaan) Pengelola DTW di SKW Curug Muara Jaya	Narasumber yang dipilih merupakan responden yang mengetahui terhadap potensi dan masalah dalam pelayanan yang diberikan untuk wisatawan dalam segi penyediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

Sumber : Interpretasi Penulis Tahun 2020

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut sugiyono (2014:329) dalam Nurdiansyah, As'ari dan Kartika (2020) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dengan menggunakan foto/video akan dapat menggambarkan suatu tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat ini. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk merekam kejadian dan kondisi eksisting (Syarifudin & Ishak, 2020), dengan demikian mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kejadian yang terjadi dan berlangsung di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya sangatlah penting sebagai dasar hasil analisis dan pembahasan.

c. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran Kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden, dimana responden yang digunakan disini adalah wisawatan yang bekunjung. Penyebaran kuesioner digunakan untuk mengetahui

karakteristik pengunjung serta tanggapan wisatawan terhadap sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.

Tabel I.4 Matriks Kuesioner

No	Topik Kuesioner	Metode	Alat	Narasumber	Keterangan
1	Kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata	<i>Simple Random Sampling</i> (Tabel ISSAC responden dari 154.226 populasi)	Lembar Kuesioner	Wisatawan baik dalam maupun luar di SKW Curug Muara Jaya	Responden wisatawan baik dalam maupun luar di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dijadikan responden untuk mengetahui kondisi eksisting serta kebutuhan sarana dan prasarana penunjang wisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya
2	Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan menguraikan berdasarkan komponen pariwisata				

Sumber : Interpretasi Penulis Tahun 2020

Dalam pengolahan data hasil kuesioner dalam penelitian ini menurut (Warsito, 1992:59) adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan akan kelengkapan jawaban. Pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari kuesioner yang tidak lengkap.
2. *Tally*, yaitu menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam kuesioner.
3. Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase. dengan menggunakan rumus

$$P = f/N \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

P : Persentase

N : Jumlah sampel yang diolah

f. : Frekuensi data

d. Metode Sampling

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994:43). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat

dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitian yang bias.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003: 96). Sedangkan yang dimaksud dengan Kriteria eksklusi adalah meng-hilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nursalam, 2003: 97).

Sebab-sebab yang dipertimbangkan dalam menentukan kriteria eksklusi antara lain:

- a. Subjek membatalkan kesediannya untuk menjadi responden penelitian, dan
- b. Subjek berhalangan hadir atau tidak di tempat ketika pengumpulan data dilakukan.

- **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang dipilih untuk mengisi pertanyaan tertulis yang tertuang dalam kuesioner yang dibuat yaitu wisatawan yang dapat menjawab dan dianggap mewakili serta mengetahui mengenai kondisi ekisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Dalam penentuan responden tersebut, terdapat 2 metode *sampling* yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Berikut perbedaan antara kedua metode *sampling* tersebut:

Tabel I.5 Perbandingan Metode Sampling

No.	Metode Sampel	Prinsip	Responden
	<i>Probability Sampling</i> :	Memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi.	<i>Random</i>
1.	<i>Simple Random Sampling</i> (Sampel Acak)	Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat strata atau tingkatan. Digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen.	<i>Random</i>
	<i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>	Pengambilan sampel dari anggota populasi yang telah disusun berstrata secara acak. Digunakan apabila anggota populasi heterogen.	<i>Random, Non random</i>
	<i>Disproportionate Stratified Random Sampling</i>	Pengambilan sampel dari anggota populasi berstrata tetap dan	<i>Random, Non random</i>

No.	Metode Sampel	Prinsip	Responden
		secara acak. Digunakan apabila anggota populasi heterogen.	
	<i>Area Sampling (Cluster Sampling)</i>	Dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Disebut juga dengan sampel kelompok.	<i>Random</i>
	<i>Non-Probability Sampling</i>	Tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.	<i>Non random</i>
	Sampling Sistematis	Pengambilan sampel didasarkan atas urutan dari populasi yang diberikan nomor urut atau diambil pada jarak interval waktu tertentu.	<i>Non random</i>
	Sampling Kuota	Penentuan sampel dari populasi dengan ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang dikehendaki.	<i>Non random</i>
2.	Sampling Aksidental	Penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas.	<i>Random</i>
	<i>Purposive Sampling</i>	Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari si peneliti.	<i>Non random</i>
	Sampling Jenuh	Sampling dilakukan apabila populasinya kurang dari 30 orang. Sama dengan sensus.	<i>Random, Non random</i>
	<i>Snowball Sampling</i>	Setiap anggota sampel mengajak para temannya untuk dijadikan sampel juga dan seterusnya sehingga jumlah sampel akan semakin banyak.	<i>Random, Non random</i>

Sumber : Susetyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*.

- **Pemilihan Metode Sampling**

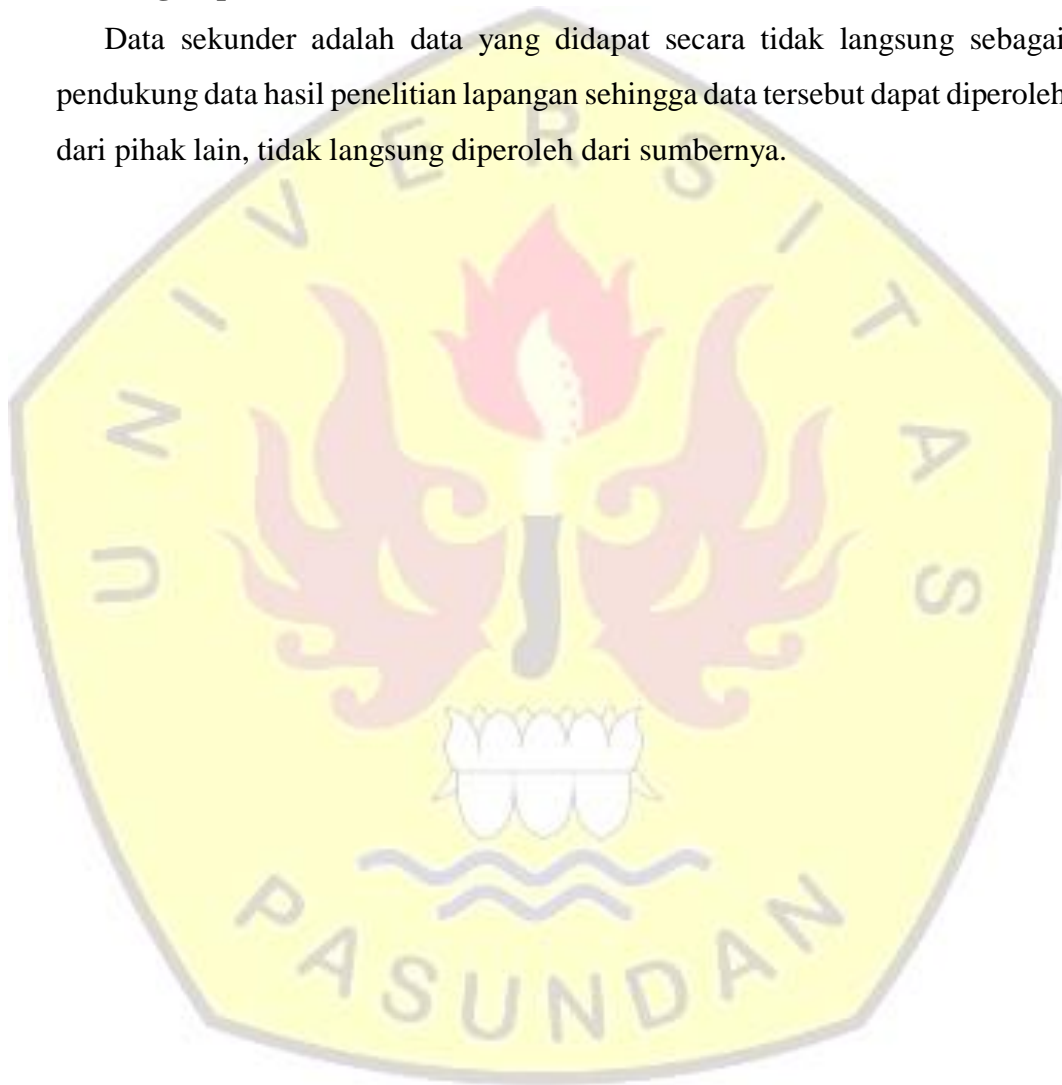
Pada tabel perbandingan metode sampling di atas, terdapat metode sampling yang sesuai yaitu sebagai berikut :

- *Simple Random Sampling*, metode ini digunakan untuk pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan kriteria responden merupakan wisatawan baik lokal maupun non lokal yang dianggap mengetahui bagaimana kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang diambil secara acak.
- *Purposive Sampling*, digunakan untuk melakukan wawancara pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka dan

pengelola dari setiap DTW yang dianggap mengetahui tentang bagaimana sistem penyelenggaraan dan pelayanan terhadap sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang ada di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya Kabupaten Majalengka.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung sebagai pendukung data hasil penelitian lapangan sehingga data tersebut dapat diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari sumbernya.

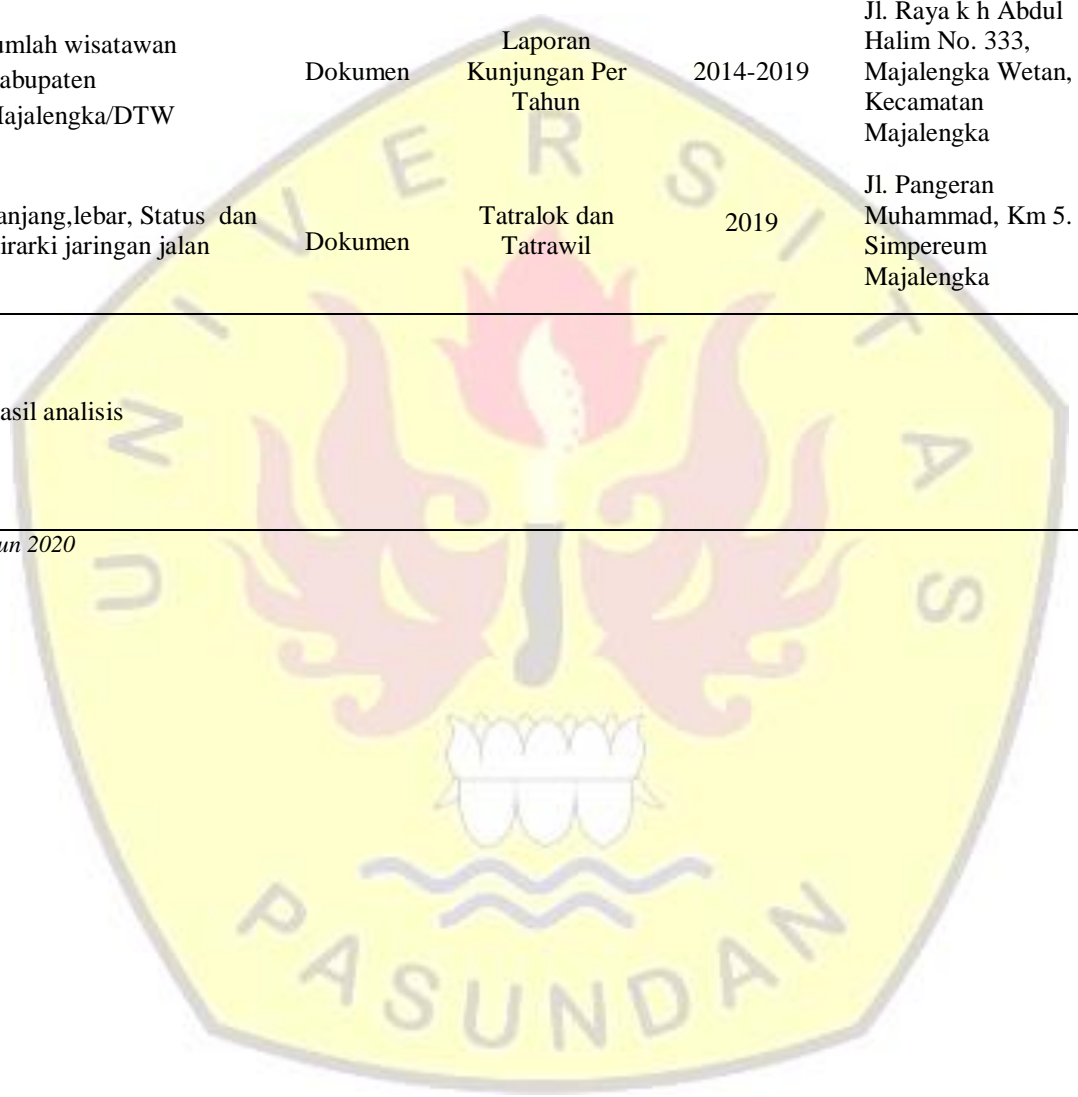


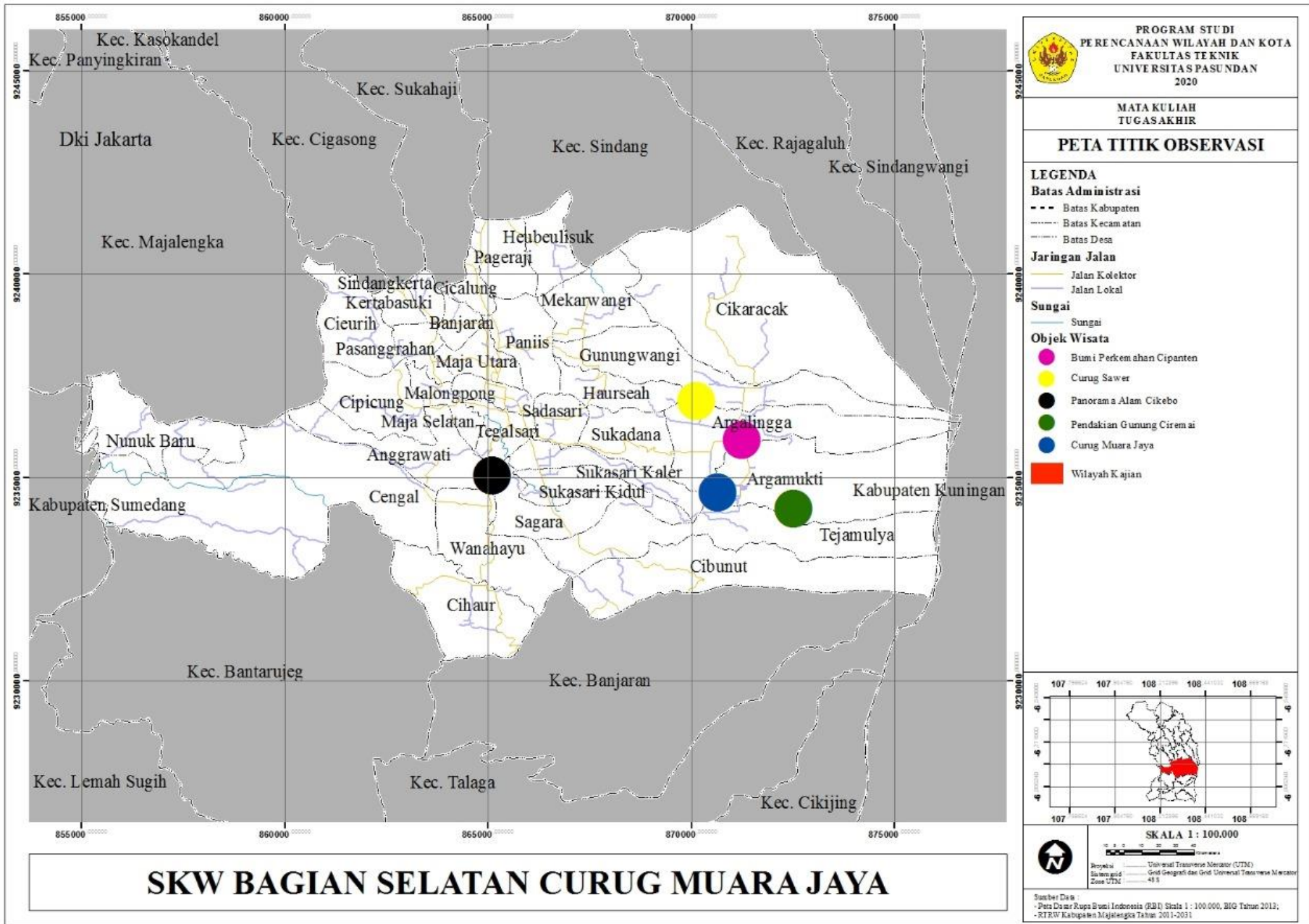
Tabel I.6 Checklist Data Sekunder

No	Sasaran	Data Yang di Butuhkan	Bentuk Data	Sumber Data	Tahun	Lokasi	Instansi
1	Teridentifikasinya kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Kondisi Fisik Kabupaten Majalengka serta SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	SHP, peta, dokumen	Profile Kabupaten Majalengka	2019	Jl. Siti Armilah No. 64, Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka	BAPPELITBANGDA Kabupaten Majalengka
		Penyebaran objek dan daya tarik wisata	Peta dan dokumen	RIPARKAB Majalengka	2019	Jl. Raya K.H Abdul Halim No. 333, Majalengka Wetan, Kecamatan Majalengka	Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Majalengka
		Kebijakan serta kelembagaan terhadap pengembangan wisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Majalengka • RIPPARDA • RIPARKAB Majalengka 	2019	Jl. Raya k h Abdul Halim No. 333, Majalengka Wetan, Kecamatan Majalengka, Jl. Siti Armilah No. 64, Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka	Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Majalengka, BAPPELITBANGDA Kabupaten Majalengka,
2	Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Data mengenai ketersediaan dan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pariwisata	Peta dan dokumen	Kabupaten Majalengka Dalam Angka Tahun 2014-2019	2019	Jl. Raya k h Abdul Halim No. 333, Majalengka Wetan, Kecamatan Majalengka, Jl. Siti Armilah No. 64, Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka	Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Majalengka , BAPPELITBANGDA Kabupaten Majalengka
		Data Pelayanan Air Bersih	Dokumen	Buku Sanitasi Putih	2019	Jl. Raya Laswi No.2, Tonjong, Kec. Majalengka	PDAM

No	Sasaran	Data Yang di Butuhkan	Bentuk Data	Sumber Data	Tahun	Lokasi	Instansi
		Jumlah wisatawan Kabupaten Majalengka/DTW	Dokumen	Laporan Kunjungan Per Tahun	2014-2019	Jl. Raya k h Abdul Halim No. 333, Majalengka Wetan, Kecamatan Majalengka	Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Majalengka
		Panjang, lebar, Status dan Hirarki jaringan jalan	Dokumen	Tatralok dan Tatrabil	2019	Jl. Pangeran Muhammad, Km 5. Simpereum Majalengka	Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka
3	Terumuskannya strategi pengembangan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Hasil analisis					

Sumber : Interpretasi Penulis Tahun 2020





B. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu adalah penelitian untuk membuktikan teori/kebenaran, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar data, memberikan deskripsi, menaksir dan meramalkan hasilnya dengan prosedur penelitian yang sistematis, datanya berupa angka dan dianalisis dengan prosedur deskriptif. Peneliti akan mengidentifikasi kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya Kabupaten Majalengka berdasarkan komponen pariwisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, paket yang tersedia, aktivitas dan pelayanan tambahan.

C. Variabel Analisis

Variabel analisis merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam penjabaran muatan dalam apa-apa saja yang akan di kaji dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan untuk menjawab sasaran pertama adalah sebagai berikut:

Tabel I.7 Variabel Analisis Sasaran 1

No	Faktor	Variabel	Penjelasan	Sumber
1	Kondisi eksisting kondisi sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Curug Muara Jaya	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi Sarana Penunjang Pariwisata• Kondisi Prasarana Penunjang Pariwisata Evaluasi kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Untuk mengetahui Kondisi eksisting serta memberikan evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Curug Muara Jaya	Hasil penelitian lapangan

Sumber : Interpretasi Peneliti Tahun 2020

1.5.2 Teridentifikasinya Kebutuhan Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya Dilihat dari Komponen Priwisata

A. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

Dalam pengumpulan data primer, data diperoleh dari hasil penelitian lapangan pada sasaran-1 penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui tentang kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian elatan Curug Muara Jaya.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder yang diperlukan dalam sasaran ini berkaitan dengan data yang telah ada pada sasaran ke 1 sebagai bahan pertimbangan arahan yang akan dirumuskan. Sehingga data sekunder yang diperlukan dapat mengambil dari data sasaran 1.

B. Metode Analisis

1. Proyeksi Jumlah Wisatawan

Untuk dapat menentukan proyeksi dari kebutuhan sarana dan prasarana di suatu kawasan wisata khususnya kebutuhan akan air bersih, maka paling tidak data yang dibutuhkan adalah data mengenai proyeksi wisatawan di kawasan tersebut. Setelah didapatkan data proyeksi wisatawan maka langkah selanjutnya adalah menghitung kebutuhan air bersih untuk tahun mendatang. Dalam penentuan proyeksi jumlah wisatawan, peneliti menggunakan perhitungan target kunjungan wisatawan Kabupaten Majalengka dalam kurun waktu tahun 2017-2025 ditetapkan dengan mempertimbangkan kecenderungan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2008-2012 dan angka target pembangunan

kepariwisataan kabupaten Majalengka yang tertuang dalam Rencana Induk Kepariwisata Kabupaten Majalengka Tahun 2017.

2. Analisis Komponen Pariwisata (atraksi, aksesibilitas, fasilitas, paket yang tersedia, aktivitas dan pelayanan tambahan)

a. Atraksi

Pada analisis untuk mengetahui daya tarik di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya Kabupaten Majalengka disesuaikan dengan Standar Kelayakan Menuju Daerah Wisata (Lothar A.Kreck dalam Yoeti,1996).

Tabel I.8 Standar Kelayakan Menuju Daerah Wisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen dan lain lain)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran, pusat informasi wisata, pemandu wisata, plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6	Catering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restaurant, rumah makan, warung nasi dan lain-lain)
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan dilokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian baran-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon, seluler, penjual isi ulang pulsa seluler dan internet akses
10	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebaranya)
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keaman, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

Sumber : Lothar A.Kreck dalam Yoeti,1996

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Menurut black (1981), aksesibilitas dalam hal ini membahas tentang jarak, kondisi jalan, dan waktu tempuh dari pusat kota.

Tabel I.9 Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas

Jarak	Dekat	Jauh
	Kondisi Transportasi	
Sangat Baik	Aksesibilitas Tinggi	Aksesibilitas Sedang
Sangat Jelek	Aksesibilitas Sedang	Aksesibilitas Rendah

Sumber : Black, *Urban Transport Planning* (1981)

Untuk mengetahui kategori aksesibilitas suatu wilayah, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Indeks Aksesibilitas = \frac{Panjang\ Jalan}{Luas\ Wilayah} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

Dari hasil perhitungan indeks aksesibilitas, maka penentuan kategorinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.10 Indeks Standar Nilai Aksesibilitas

Kategori	Nilai Indeks Aksesibilitas
Sangat tinggi	> 5,00
Tinggi	> 1,50
Sedang	> 0,50
Rendah	> 0,15
Sangat rendah	> 0,05

Sumber : Kepmenkimpraswil No.534/KPTS/M/2001

c. Fasilitas

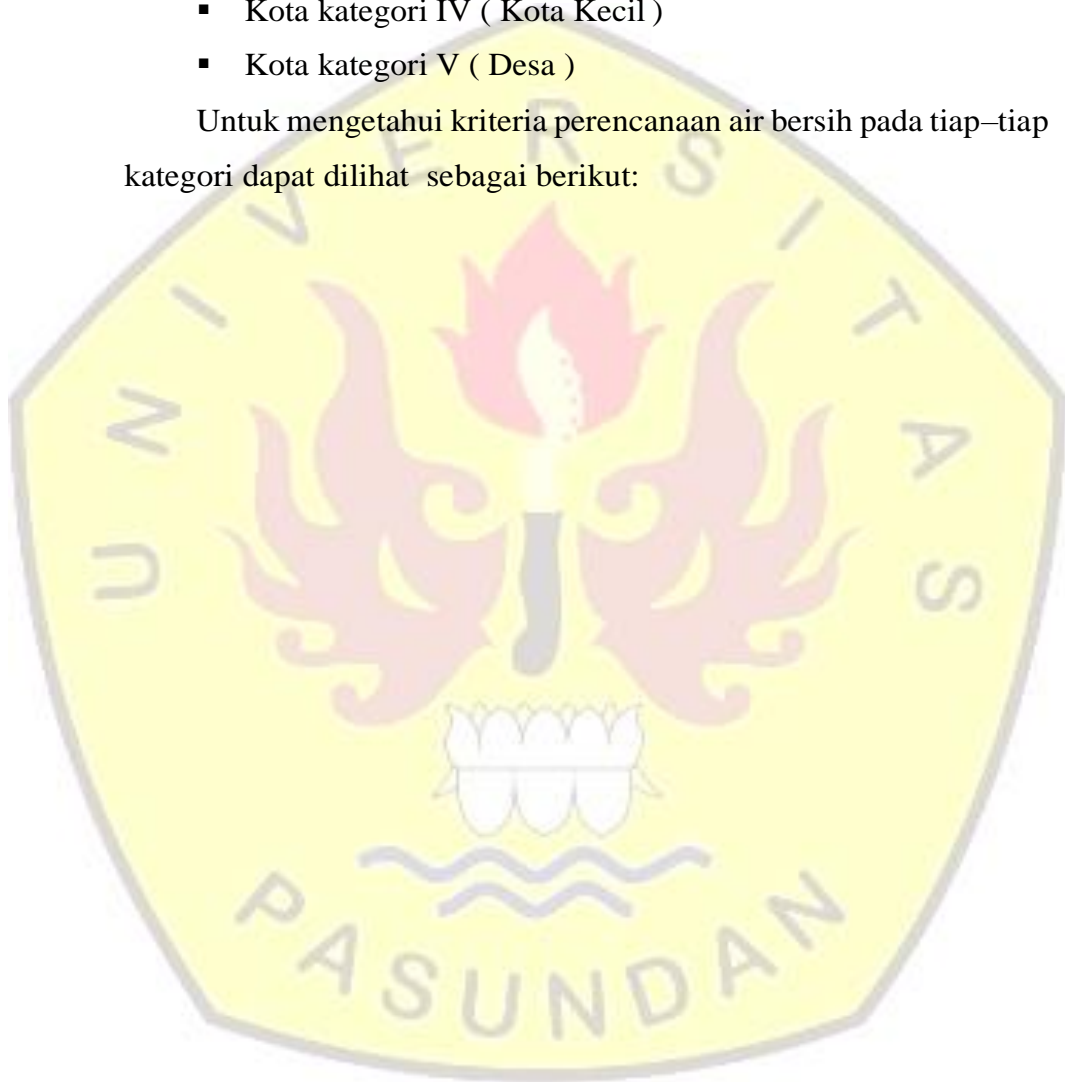
- **Jaringan air bersih**

Analisis sektor domestik merupakan aspek penting dalam menganalisis kebutuhan penyediaan di masa mendatang. Analisis sektor domestik untuk masa mendatang dilaksanakan dengan dasar analisis pertumbuhan wisatawan pada wilayah yang direncanakan.

Kebutuhan air domestik untuk kota dibagi dalam beberapa kategori, yaitu :

- Kota kategori I (Metropolitan)
- Kota kategori II (Kota Besar)
- Kota kategori III (Kota Sedang)
- Kota kategori IV (Kota Kecil)
- Kota kategori V (Desa)

Untuk mengetahui kriteria perencanaan air bersih pada tiap–tiap kategori dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel I.11 Kriteria Perencanaan Air Bersih

Uraian	Kategori Kota Berdasarkan Jumlah Penduduk (Jiwa)				
	(Jiwa)				
	>1.000.000	500.000 s/d 1.000.000	100.000 s/d 500.000	20.000 s/d 100.000	< 20.000
	Kota Metropolitan	Kota Besar	Kota Sedang	Kota Kecil	Desa
1	2	3	4	5	6
1. Konsumsi Unit Sambungan Rumah (SR) (liter/org/hari)	> 150	150 - 120	90 - 120	80 - 120	60 - 80
2. Konsumsi Unit Hidran (HU) (liter/org/hari)	20 - 40	20 - 40	20 - 40	20 - 40	20 - 40
3. Konsumsi unit non domestik					
• Niaga Kecil (liter/unit/hari)	600 – 900	600 – 900		600	
• Niaga Besar (liter/unit/hari)	1000 – 5000	1000 – 5000		1500	
• Industri Besar (liter/detik/ha)	0.2 – 0.8	0.2 – 0.8		0.2 – 0.8	
• Pariwisata (liter/detik/ha)	0.1 – 0.3	0.1 – 0.3		0.1 – 0.3	
4. Kehilangan Air (%)	20 - 30	20 - 30	20 - 30	20 - 30	20 - 30
5. Faktor Hari Maksimum	1.15 – 1.25	1.15 – 1.25	1.15 – 1.25	1.15 – 1.25	1.15 – 1.25
	* harian	* harian	* harian	* harian	* harian
6. Faktor Jam Puncak	1.75 – 2.0	1.75 – 2.0	1.75 – 2.0	1.75	1.75
	* hari maks	* hari maks	* hari maks	*hari maks	*hari maks
7. Jumlah Jiwa Per SR (Jiwa)	5	5	5	5	5
8. Jumlah Jiwa Per HU (Jiwa)	100	100	100	100 - 200	200
9. Sisa Tekan Di penyediaan					
Distribusi (Meter)	10	10	10	10	10
10. Jam Operasi (jam)	24	24	24	24	24
11. Volume Reservoir (% Max Day Demand)	15 - 25	15 - 25	15 - 25	15 - 25	15 - 25
12. SR : HU	50 : 50 s/d 80 :	50 : 50 s/d 80 :	80 : 20	70 : 30	70 : 30
	20	20			
13. Cakupan Pelayanan (%)	90	90	90	90	70

(Sumber : Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU, 1996)

d. Paket yang tersedia

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, merupakan proses penelitian yang dimulai dari teori, hipotesis, disain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, hingga menuliskan kesimpulan (Bryman:2006).

e. Aktivitas

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, merupakan proses penelitian yang dimulai dari teori, hipotesis, disain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, hingga menuliskan kesimpulan (Bryman:2006).

f. Pelayanan Tambahan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, merupakan proses penelitian yang dimulai dari teori, hipotesis, disain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, hingga menuliskan kesimpulan (Bryman:2006).

C. Variabel Analisis

Variabel analisis merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam penjabaran muatan dalam apa-apa saja yang akan di kaji dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan untuk menjawab sasaran kedua adalah sebagai berikut:

Tabel I.12 Variabel Analisis Sasaran 2

No	Faktor	Variabel	Penjelasan	Sumber
1	Atraksi	Objek	Menguraikan daya traik wisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya yang disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan	Lothar A.Kreck dalam Yoeti,1996
		Akses		
		Akomodasi		
		Fasilitas		
		Transportasi		
		Paket Makanan		
		Aktivitas		
		Rekreasi		
		Pembelanjaan		
		Komunikasi		
		Sistem Perbankan		
		Kesehatan		
		Keamanan		
		Kebersihan		
Sarana Ibadah				
Sarana Pendidikan				
Sarana Olahraga				
2	Aksesibilitas	Jalan menuju objek wisata	Menggambarkan jalan penghubung setiap daya tarik wisata dan menggambarkan pergerakan wisatawan	Hasil penelitian lapangan, Departemen Kehutanan dalam Widyaningrum (2016)

No	Faktor	Variabel	Penjelasan	Sumber
				dengan modifikasi Tahun 2017
		Kondisi Jalan	Menguraikan kondisi aksesibilitas dalam hal kondisi jalan melalui rumus indeks aksesibilitas serta kebutuhan dari segi komponen aksesibilitas	dan Indeks standar aksesibilitas dari Kepmenkimpraswil No.534/KPTS/M/2001
3	Fasilitas	Jaringan air bersih	Menguraikan kebutuhan dari komponen fasilitas	Untuk kebutuhan air bersih dihitung berdasarkan kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU, 1996) dan untuk fasilitas lainnya dilihat dari kebutuhan wisatawan berdasarkan hasil penelitian lapangan
		Jaringan listrik	dengan menguraikan kebutuhan air bersih	
		Jaringan telepon	sampai tahun 2025 serta kebutuhan prasarana lain berdasarkan kondisi eksisting	
		Pembuangan sampah		
4	Paket yang tersedia	Paket Makanan	Menguraikan kebutuhan dari komponen paket yang tersedia	
5	Aktivitas	Aktivitas Rekreasi	Menguraikan kebutuhan dari komponen Aktivitas	Berdasarkan hasil penelitian lapangan
6	Pelayanan tambahan	Komunikasi Lembaga Pemerintah	Menguraikan kebutuhan dari komponen Pelayanan tambahan	

Sumber : Interpretasi Peneliti Tahun 2020

1.5.3 Terumuskannya Strategi Pengembangan Pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

A. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

Dalam pengumpulan data primer, data diperoleh dari hasil penelitian lapangan pada sasaran-1 penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui tentang kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya.

- **Pemilihan Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi

terfokus pada target. Metode ini digunakan untuk menentukan responden dalam melakukan penyebaran kuisisioner mengenai pemilihan prioritas sarana prasarana kawasan pariwisata untuk strategi pengembangan kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya. Dalam penelitian ini responden yang menguasai terkait pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya antara lain adalah:

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka oleh Kepala Dinas dan Kasi Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata = 2 orang responden
- Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Majalengka oleh Kabid Penataan Ruang = 1 orang responden
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupten Majalengka oleh Kasi Penataan Ruang = 1 orang responden
- Pengelola Wisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya oleh Ketua pengelola destinasi wisata = 5 orang responden

- **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang dipilih untuk mengisi kuesioner tersebut yaitu instansi pemerintah yang dapat menjawab dan dianggap mewakili serta mengetahui mengenai kondisi ekisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata untuk pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya. Berikut beberapa karakteristik responden yang dibutuhkan sebagai :

- a. Karakteristik responden instansi pemerintah
 - 1) Usia sekitar 25-55 tahun
 - 2) Lama bekerja dibidang perencanaan dan pengembangan kepariwisataan min. 3 tahun
 - 3) Bertempat tinggal di Kabupaten Majalengka

- 4) Jabatan min ketua atau sekretaris bidang terkait
- b. Karakteristik responden pengelola wisata
 - 1) Usia sekitar 25-55 tahun
 - 2) Lama bekerja di daerah tujuan wisata SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya min. 3 tahun
 - 3) Bertempat tinggal di Kabupaten Majalengka tepatnya di daerah sekitar SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya
 - 4) Bekerja sebagai pengelola DTW
 - 5) Mengetahui tentang pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder yang diperlukan dalam sasaran ini berkaitan dengan data yang telah ada pada sasaran ke 1 dan 2 sebagai bahan pertimbangan arahan yang akan dirumuskan. Sehingga data sekunder yang diperlukan dapat mengambil dari data sasaran 1 dan 2.

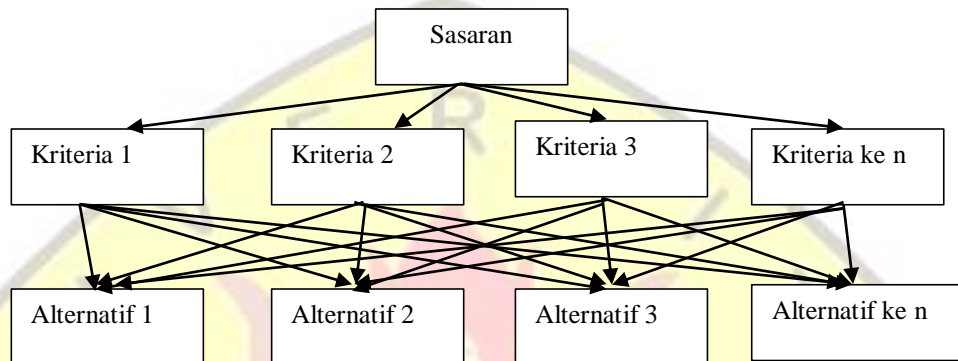
B. Metode Analisis

Dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya yaitu dilihat dari hasil analisis pada sasaran 1 dan 2, serta menggunakan analisis AHP dan SWOT.

1. Analytical Hierarchy Process

Analytical Hierarchy Process merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk menstrukturkan suatu entitas berdasarkan pilihan expert atau ahli dimana dapat digunakan sebagai dasar bagi keputusan atau kebijakan (Firmansyah, et.al., 2019). Darmanto, dkk (2014) tahapan tahapan dalam metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
 - b. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif- alternatif pilihan.
- Gambar 1.2 dibawah ini adalah gambar struktur hirarki AHP.



Gambar 1.5 Struktur Hierarki AHP

- b. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau *judgement* dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
- c. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matrik yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
- d. Hasil perbandingan dari masing-masing elemen akan berupa angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matriks dibandingkan dengan dirinya sendiri maka hasil perbandingan diberi nilai 1. Skala 9 telah terbukti dapat diterima dan bisa membedakan intensitas antar elemen. Hasil perbandingan tersebut diisikan pada sel yang bersesuaian dengan elemen yang dibandingkan. Skala perbandingan perbandingan berpasangan dan maknanya yang diperkenalkan oleh Saaty.

Tabel I.13 Intensitas Kepentingan Perbandingan Pasangan

Intensitas Kepentingan	
1	Kedua elemen sama pentingnya. Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya. Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya.
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya. Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya. Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya. Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan.
2, 4, 6, 8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan.
Kebalikan	Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka dibanding dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dibanding dengan i

Sumber : Sistem Pendukung Keputusan, Kadasrah 20020 dalam Cahyana, Nur Heri 2010

- e. Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai *eigen vector* yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh.
- f. Mengulangi langkah 3, 4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- g. Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan, nilai *eigen vector* merupakan bobot setiap elemen.
- h. Menguji konsistensi hirarki, jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$ maka penilaian harus diulangi kembali.

Dalam perhitungan AHP terdapat syarat agar hasil analisis tersebut dapat diterima, yaitu dimana *Random Index/Inconsisten* nilai untuk $n = 0 < n < 11$ (Saaty, 1988). Dimana n adalah banyaknya faktor yang diperbandingkan.

Tabel I.14 Nilai *Random Index*

n	RI	n	RI
1	0	6	1,25
2	0	7	1,35
3	0,52	8	1,40
4	0,89	9	1,45
5	1,11	10	1,49

Sumber: Saaty, 1998

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut reddy Rangkuti (2004) dalam Andajani, dkk (2017) diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan (*strength*) adalah sumberdaya keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar.

b. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (*opportunity*)

Peluang (*opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

d. Ancaman (*threath*)

Ancaman (*threath*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi.

Adapun tahap analisis yang di gunakan penulis adalah sebagai berikut:

➤ Tahap pengumpulan data

- Identifikasi daftar kekuatan (*strengths*) internal (+)
- Identifikasi daftar kelemahan (*weakness*) internal (-)

- Identifikasi daftar peluang (*opportunities*) eksternal (+)

- Identifikasi daftar ancaman (*threats*) eksternal (-)

a. Matriks Faktor Strategi Internal

Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal:

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi total skor = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis.
- Berikan rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya contohnya jika kelemahan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata pesaing sejenisnya nilainya adalah 1 sedangkan jika kelemahan rendah di bawah rata-rata pesaingnya nilainya adalah 4.
- Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat

digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel I.15 IFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

Sumber : Rangkuti (2016) dalam Kartika, dkk (2018)

b. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal:

- Susunlah dalam kolom 1 (5-10 peluang dan ancaman).
- Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot berdasarkan pengaruh posisi strategis.
- Berikan rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1) Pemberian nilai rating ancaman adalah sebaliknya. Misalnya jika nilai ancamannya sangat besar dibanding pesaingnya ratingnya adalah 1 sebaliknya jika nilai rating ancamannya sedikit/kecil dibanding pesaingnya ratingnya 4.
- Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor

pembobotan masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.

Tabel I.16 EFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Ancaman			
Total			

Sumber : Rangkuti (2016) dalam Kartika, dkk (2018)

➤ **Tahap analisis (matriks swot)**

- Cocokkan kekuatan internal & peluang eksternal (strategi so)
- Cocokkan kekuatan internal & ancaman eksternal (strategi st)
- Cocokkan kelemahan internal & peluang eksternal (strategi wo)
- Cocokkan kelemahan internal & ancaman eksternal (strategi wt)

Tabel I.17 Matriks SWOT

IFE EFE	Stengths (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal.	Weaknesses (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal.
	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang).	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang).
Opportunities (O)	Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal.	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman).
	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman).	

Sumber : Rangkuti (2016) dalam Kartika, dkk (2018)

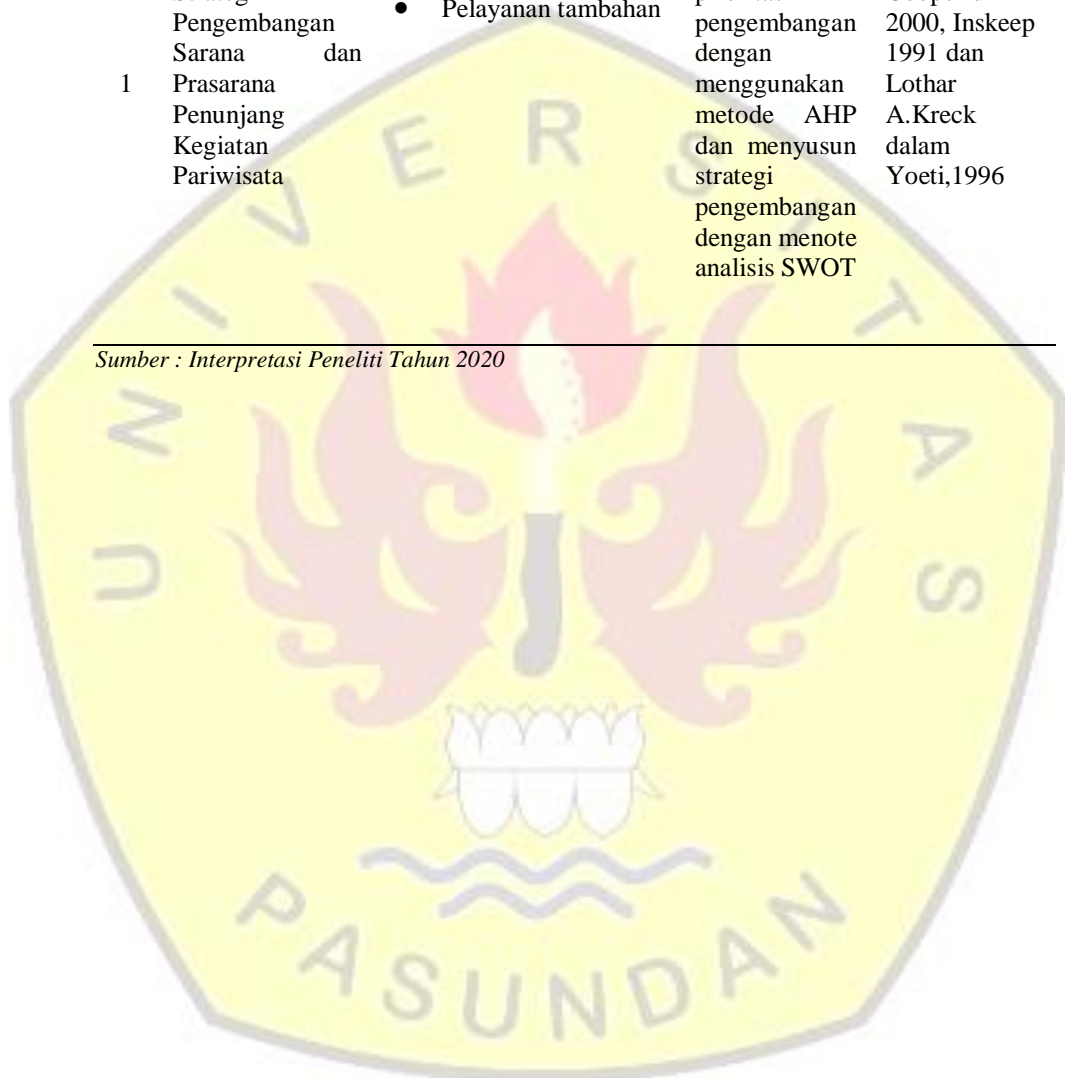
C. Variabel Analisis

Variabel analisis merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam penjabaran muatan dalam apa-apa saja yang akan di kaji dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan untuk menjawab sasaran pertama adalah sebagai berikut:

Tabel I.18 Variabel Analisis Sasaran 3

No	Faktor	Variabel	Penjelasan	Sumber
1	Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Fasilitas • Paket yang tersedia • Aktivitas • Pelayanan tambahan 	Menentukan prioritas daya tarik wisata yang akan menjadi prioritas pengembangan dengan menggunakan metode AHP dan menyusun strategi pengembangan dengan metode analisis SWOT	Hasil penelitian lapangan serta beberapa referensi ahli Cooper dkk 2000, Inskeep 1991 dan Lothar A.Kreck dalam Yoeti,1996

Sumber : Interpretasi Peneliti Tahun 2020



➤ **Matriks Analisis**

Tabel I.19 Analisis Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Kawasan Pariwisata Di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

No	Sasaran	Substansi	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Teknik Anaisis	Jenis Data	Sumber Data dan Tahun	Instansi
1	Teridentifikasinya kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Menguraikan kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang ada di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dengan melihat 6A komponen pariwisata	<p>Mengidentifikasi kondisi ruas jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kondisi Sarana Penunjang Pariwisata Kondisi Prasarana Penunjang Pariwisata <hr/> <p>Evaluasi terhadap kondisi eksisting sarana dan prasarana kawasan pariwisata</p>		Deskriptif Kuantitatif	Data mengenai ketersediaan jumlah sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Survei Primer Tahun 2019	-
2	Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Menghitung kebutuhan air bersih dan menguraikan kebutuhan sarana dan prasarana lain penunjang pariwisata	<p>Batasan Materi dilihat dari komponen pariwisata</p> <p>Menurut Buhalis dalam Zabkar (2009:538) :</p> <ul style="list-style-type: none"> Atraksi Aksesibilitas Fasilitas Paket yang tersedia Aktivitas Pelayanan tambahan 	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> Proyeksi kebutuhan sarana <p>Dengan rumus : <i>Aritmatic Rate Of Growth</i></p> $P_n = P_o (1 + r.n)$ <p>Analisis Komponen Pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> Atraksi disesuaikan dengan standar Lothar A. Kreck Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Data mengenai ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata Jumlah wisatawan 2013-2019 	Kabupaten Majalengka Dalam Angka 2013-2019, Buku Sanitasi Putih	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka dan BPS Kabupaten Majalengka

No	Sasaran	Substansi	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Teknik Anaisis	Jenis Data	Sumber Data dan Tahun	Instansi
					$\text{Indeks aksesibilitas} = \frac{\text{Panjang Jalan}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> - Amenitas : Jaringan air bersih d= bxc f= dxe g= f/(24 x 60 x 60) h=10% X g i=g + h 			
3	Terumuskannya strategi pengembangan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya	Dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya, dilihat dari hasil analisis pada sasaran 1 dan 2, menggunakan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Fasilitas • Paket yang tersedia • Aktivitas • Pelayanan tambahan 	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • SWOT • AHP 	Dokumen	Hasil Analisis	-

Sumber : Interpretasi Penulis Tahun 2020

1.6 Batasan Studi

Adapun batasan studi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan wilayah studi : Bagian Selatan SKW Curug Muara Jaya

SKW Curug Muara Jaya merupakan prioritas utama pembangunan di Kabupaten Majalengka. Permasalahan yang cukup krusial di beberapa DTW yang ada di kawasan ini adalah aksesibilitas yang kurang memadai serta belum optimal penyediaan fasilitas bagi pengunjung. (RIPARKAB Majalengka, tahun 2017). SKW Curug Muara jaya terdiri dari 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Argapura dan Kecamatan Maja. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan pembagian daya tarik wisata di SKW Curug Muara Jaya.

Tabel I.20 SKW Curug Muara Jaya

Bagian SKW	SSKW	SKW	Produk
Selatan: SKW Curug Muara Jaya	Pusat Wisata Curug Muara Jaya	Panorama Cikebo	Wisata Alam
		Pendakian Gunung Ciremai	Wisata Alam
		Curug Sawyer	Wisata Alam
		Bumi Perkemahan Cipanten	Wisata Alam

Sumber : RIPPDA Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2030

2. Untuk batasan materi, peneliti menggunakan komponen pariwisata sebagai dasar dalam melakukan analisis yang nantinya akan menghasilkan strategi pengembangan sarana dan prasarana kawasan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya berdasarkan isu permasalahan yang ada di SKW ini. Dilihat dari kondisi eksisting yang ada, kualitas daya tarik dalam pengelolaan yang masih rendah dengan aksesibilitas menuju DTW yang masih rendah serta sarana dan prasarana kawasan pariwisata yang kurang memadai (MCK belum layak, belum adanya tempat *souvenir* dan terbatasnya angkutan umum) dengan tidak adanya promosi destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Majalengka, membuat beberapa destinasi wisata tidak terlihat eksistensinya. Kurangnya kegiatan tambahan yang diselenggarakan pengelola wisata untuk pengembangan pariwisata sendiri mengakibatkan kurangnya daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Majalengka khususnya di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya (RIPARKAB Majalengka, Tahun 2017). Untuk itu, dalam meneliti terkait

masalah tersebut peneliti menggunakan komponen pariwisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, paket yang tersedia, aktivitas dan pelayanan tambahan menurut Buhalis dalam Zabkar (2009:538):

- Atraksi

Mengidentifikasi daya tarik wisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dengan dibandingkan dengan standar.

- Aksesibilitas

Melihat kondisi eksisting jalan serta menghitung aksesibilitas di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

- Fasilitas

Prasarana Umum :

1. Jaringan Persampahan = Deskripsi kebutuhan hasil penelitian lapangan
2. Jaringan listrik dan lampu penerangan = Deskripsi kebutuhan hasil penelitian lapangan
3. Jaringan air bersih = Hasil proyeksi wisatawan
4. Jaringan telekomunikasi = Deskripsi kebutuhan hasil penelitian lapangan

Dalam menganalisis kebutuhan prasarana kawasan wisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya, hanya menghitung kebutuhan air bersih berdasarkan perhitungan target kunjungan wisatawan yang dihasilkan sampai tahun 2025. Kebutuhan prasarana lain hanya dilihat dari kondisi eksisting hasil penelitian lapangan karena keterbatasan data yang tidak bisa menghitung proyeksi jumlah kebutuhan akan prasarana tersebut.

- Paket yang tersedia

Paket yang tersedia berkaitan dengan berbagai paket yang sudah sebelumnya telah diatur oleh penyedia layanan atau perantara. Paket-paket tersebut dapat berupa paket menginap selama dua hari satu malam dengan mendapat fasilitas dan kegiatan penunjang lain.

- **Aktivitas**

Aktivitas berkaitan dengan semua aktivitas yang tersedia di sebuah daerah tujuan wisata dan apa yang bisa dilakukan wisatawan selama waktu berkunjung.

- **Pelayanan tambahan**

Pelayanan tambahan merupakan layanan sekunder yang mendukung fasilitas dan merupakan fasilitas yang penting untuk keberhasilan operasi semua bisnis pariwisata. Pelayanan tambahan dapat menunjang kegiatan pariwisata seperti adanya kelompok sadar wisata atau lembaga swasta untuk mengelola pengembangan wisata di suatu daerah tujuan wisata, adanya pusat informasi wisata yang memberikan informasi kepada wisatawan baik berupa brosur, buku, peta, dan lain sebagainya serta adanya pemandu wisata yang kompeten dibidangnya dan menguasai objek wisata dimana dia bekerja.

3. Adapun mengenai strategi pengembangan yaitu mengenai sarana dan prasarana dengan menggunakan komponen pariwisata dalam mempertimbangkan strategi yang diusulkan tersebut.

1.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan sebagai bahan untuk memperkuat pembuktian atas dugaan yang akan diteliti. Variabel yang digunakan untuk menjawab sasaran ke dua penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel I.21 Matriks Variabel Penelitian

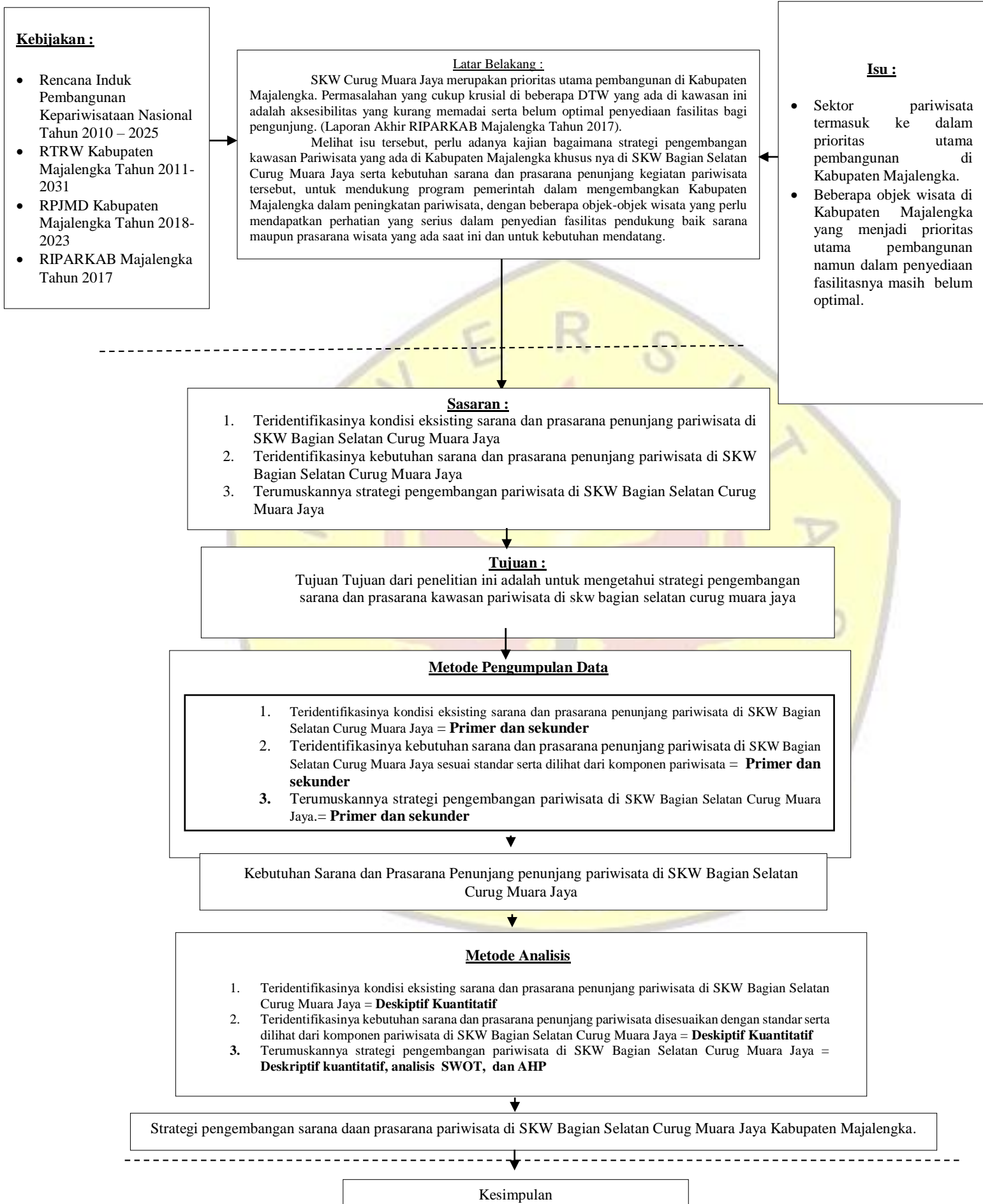
No	Faktor	Variabel	Penjelasan	Sumber
1	Atraksi	Objek	Suatu objek harus memiliki satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya untuk menarik wisatawan berkunjung	Lothar A.Kreck dalam Yoeti,1996
		Akses	Adanya jalan, rute tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau menjadi suatu kemudahan untuk wisatawan	
		Akomodasi	Pelayanan penginapan merupakan sarana tambahan yang harus disediakan oleh suatu objek wisata untuk menunjang kenyamanan berwisata	
		Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran, pusat informasi wisata, pemandu wisata, plang informasi.	
		Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk wisatawan	
		Paket Makanan	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restaurant, rumah makan, warung nasi dan lain-lain)	
		Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan dilokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain	
		Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian baran-barang umum	

No	Faktor	Variabel	Penjelasan	Sumber
		Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon, seluler, penjual isi ulang pulsa seluler) dan internet akses	
		Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)	
		Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan	
		Keamanan	Kemanan merupakan jaminan kepada wisatawan yang disediakan oleh pengelola daya tarik wisata	
		Kebersihan	Kebersihan merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, dengan adanya tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan yang disediakan oleh pengelola, wisatawan dapat menjaga lingkungan sekitar wisata.	
		Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan	
		Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal	
		Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga	
2	Aksesibilitas	Jalan menuju objek wisata	Menggambarkan jalan penghubung setiap daya tarik wisata dan menggambarkan pergerakan wisatawan	Hasil penelitian lapangan, Departemen Kehutanan dalam Widyaningrum (2016) dengan modifikasi Tahun 2017
		Kondisi Jalan	Menguraikan kondisi aksesibilitas dalam hal kondisi jalan melalui rumus indeks aksesibilitas serta kebutuhan dari segi komponen <i>aksesibilitas</i>	dan Indeks standar aksesibilitas dari Kepmenkimpraswil No.534/KPTS/M/2001
3	Fasilitas	Jaringan air bersih Jaringan listrik Jaringan telepon	Menguraikan kebutuhan dari komponen <i>fasilitas</i> dan menguraikan kebutuhan air bersih sampai	Untuk kebutuhan air bersih dihitung berdasarkan kriteria Perencanaan

No	Faktor	Variabel	Penjelasan	Sumber
		Pembuangan sampah Toilet Warung Makan Mushola Tempat Parkir Penginapan	tahun 2025 serta kebutuhan prasarana lain berdasarkan kondisi eksisting	Ditjen Cipta Karya Dinas PU, 1996) dan untuk fasilitas lainnya dilihat dari kebutuhan wisatawan berdasarkan hasil penelitian lapangan
4	Paket yang tersedia	Paket Makanan	Adanya pelayanan makanan dan minuman (<i>restaurant</i> , rumah makan, warung nasi dan lain-lain)	
5	Aktivitas	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan dilokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain	Lothar A.Kreck dalam Yoeti, 1996
6	Pelayanan tambahan	Komunikasi Lembaga Pemerintah	Adanya sinyal telepon, seluler, penjual isi ulang pulsa seluler dan internet akses	

Sumber : Interpretasi Peneliti Tahun 2020

1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1.6 Kerangka Pikir

1.9 Sistematika Penyusunan

Sistematika dalam penyusunan laporan ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, batasan studi, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori yang ada, tinjauan pustaka serta studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran umum wilayah baik gambaran umum wilayah eksternal maupun internal wilayah kajian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tugas akhir yang telah dilakukan dan pada akhirnya akan mengeluarkan strategi pengembangan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

BAB V PENUTUP (KESIMPULAN DAN REKOMENDASI)

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan yang berisikan kesimpulan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya dan tersusunnya rekomendasi untuk strategi pengembangan pariwisata di SKW Bagian Selatan Curug Muara Jaya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji dan Yusuf. (2016). "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate". *Jurnal Penelitian Humano* Vol. 7 No. 2 Edisi November 2016.
- Abdullah Taufik. (2017). "Penilaian Wisatawan akan Atribut Pariwisata di Kota Batu". *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. 7, No. 2, 2017 – 9.
- Firmansyah, F., Syarifudin, D., & Rohjan, J. (2019). The Risk Assessment of Multi Hazard Area: A Case of Mitigation Consider in Spatial Planning of Bukittinggi City. *Indonesian Journal of Geography*, 51(3), 304-323.
- Firmansyah. (2006). "Identifikasi Karakteristik Faktor Daya Tarik di Lapangan Gasibu dan Gelora Saparua Sebagai Taman Olahraga di Kota Bandung". *Fakultas Teknik Unpas*. Bandung
- Firmansyah. (2010). "Penentuan Prioritas Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Lebak". *Fakultas Teknis Unpas*. Bandung
- Ghani, Y. A. (2017). "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat". *Jurnal Pariwisata*, IV(1), 22–31.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinbold.
- Itamar Hugo. (2016). "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar".
- Jumantoro, eko. (2018). "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinaan di Kota Tangerang". *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Serang.
- Kartika, tinting dkk. (2018). "Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat". *The Journal: Tourism And Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2, 2018 – 121.
- Marutha, I gede Putu dan Kadek Agus Sutayasa. (2019). "Sistem Pendukung Keputusan Pengembangan Pariwisata Alam Kawasan Plawangan – Turgo Menggunakan Model AHP dan TOPSIS". *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer Terapan Indonesia (JSIKTI)* Vol. 1, No.4, June 2019, pp. 205 - 214
- Masik Agustomi. (2005). "Hubungan Modal Sosial Dan Perencanaan". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.16/No. 3, Desember 2005, hlm. 1-23.
- Muharto. (2020). *Pariwisata Berkelanjutan : Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Munthafa, A., & Mubarak, H. (2017). "Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi". *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 192–201.
- Mustikawati, dkk. (2017). "Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Objek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 53 No.2. Desember 2017.

- Nafila Oktaniza. (2013). "Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 1, April 2013, hlm.65 – 80.
- Nawang Sari, dkk. (2018). "Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Paction Tahun 2017". *Jurnal Geoeco* Vol. 4 No. 1
- Nurdiansyah, As'ari dan Kartika. (2020). "Penerapan Media *Relations* Dalam Memperhatikan Reputasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Januari.
- P., Sihombing, J. R., Ervina, E., Sos, S., Par, M. M., ... Par, M. M. (2019). "Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Di Taman Hutan Raya Ir . H . Djuanda" *Pengelolaan Daya Tarik Wisata Di Taman Hutan*. 5(2), 1470–1476.
- Prafitri, G dan Damayanti. (2016). "Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)". *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol 4 (1): 76-86 DOI: 10.14710/jpk. 4. 1. 76-86.
- Primadany, dkk. (2013). "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143.
- Rahman, dkk. (2020). "Persepsi dan Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pulau Bokori Kecamatan Soropia Provinsi Sulawesi Tenggara". *journal of management Review* ISSN-P : 2580-4138 ISSN-E 2579-812X. Volume 4 Number 3 Page (569-586).
- Rahman, F. R., & Firmansyah, D. S. (2020). Persepsi dan Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pulau Bokori Kecamatan Soropia Provinsi Sulawesi Tenggara. *journal of management Review* ISSN-P : 2580-4138 ISSN-E 2579-812X. Volume 4 Number 3 Page (569-586).
- Sayangbatti, D. P. (2015). "Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali Di Kota Wisata Batu". 5(2), 126–136. <https://doi.org/10.22146/jnp.6372>
- Suhendroyono dan Rizki Novitasari. (2016). "Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung Sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya Di Gunungkidul Yogyakarta". *Jurnal Kepariwisata Volume 10* Nomor 1 Januari 2016 : 43 – 50.
- Sumiyati, dkk. (2011). "Aplikasi *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Untuk Penentuan Strategi Pengembangan Subak". *Agritech*, Vol. 31, No. 2, Mei 2011.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja I.G.N. (2010). *Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali : Udayana University Press.
- Syarifudin, D., & Ishak, R. F. (2020). The Importance of Rural Social Productive Space to Increasing the Social Capital of Agro-business Community in Agropolitan Area. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(1).
- Utama, I Gusti Bagus Rai (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Utama, I Gusti Bagus Rai (2016). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wilopo dan Hakim. (2017). "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 41 No.1 Januari 2017.

- Wolah, Ferni Fera Ch. (2016). Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Poso. *e-journal "Acta Diurna"* Volume V. No. 2.
- Yoeti. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Perca.
- Zaenuri, Muchamad. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah*. Keraton – Yogyakarta: e-Gov Publishing.
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Argapura Dalam Angka 2014*
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Argapura Dalam Angka 2015*
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Argapura Dalam Angka 2016*
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Argapura Dalam Angka 2017*
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Argapura Dalam Angka 2018*
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Maja Dalam Angka 2014*
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Maja Dalam Angka 2015*
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Maja Dalam Angka 2016*
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Maja Dalam Angka 2017*
- _____, BPS.2018. *Kecamatan Maja Dalam Angka 2018*
- _____, Kepmenkimpraswil No.534/KPTS/M/2001
- _____, Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU, 1996
- _____, Pedoman Standar Pelayanan Minimal Kepmen Kimpraswil No 534/kpts/2001
- _____, Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.87/HK.501/MKP/2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Jasa Makanan dan Minuman
- _____, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- _____, SNI No 03-1733-1989 tentang Tata Cara Perencanaan Kawasan Perumahan Kota dan SK Menteri Permukiman dan Prasarana No 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang dan Permukiman dan Pekerjaan Umum
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional (RIPPARNAS) TAHUN 2010 – 2025).
- _____, Permen PU No.1 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Mimum Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
- _____, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional dan Rencana Induk Kepariwisataaan Provinsi Jawa Barat
- _____, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Majalengka tahun 2008-2023
- _____, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031
- _____, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah (RIPPDA) Kabupaten Majalengka tahun 2010-2030
- _____, SNI 03-1733-1989 Tentang Tata Cara Perencanaan Kawasan Perumahan Kota
- _____, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

_____, Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
<https://wulanwahyudi.wordpress.com/2018/11/07/camping-di-bumi-perkemahan-cipanten> (Diakses Tanggal 18 November 2018, pukul 18.40)
<http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=964&lang=id>
(Panorama cikebo) (Diakses Tanggal 18 November 2018, pukul 21.10)
<https://travel.detik.com/domestic-destination/d-4150075/pendakian-gunung-ciremai-surga-edelweiss-dan-mistis> (Diakses Tanggal 18 November 2018, pukul 22.07)
www.disparbud.jabarprov.go.id (Diakses Tanggal 18 November 2018, pukul 22.34)
https://www.academia.edu/36311890/Makalah_Desain_Penelitian_Kuantitatif_Desain_Skriptif

